**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisa laporan.

Perusahaan perlu melakukan analisa laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisa laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu,sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisa laporan keuangan diperlukan alat analisa keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

PT. Mayora Indah, Tbk. merupakan salah satu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek. Sebagai perusahaan *consumer goods* yang PT. Mayora Indah, Tbk. merupakan perusahaan yang berkembang dan dikenal masyarakat, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan analisa kinerja keuangan melalui laporan keuangan periode tahun 2015 – 2017 menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk., ditinjau dari laporan keuangan tahun 2015 - 2017 dengan menggunakan analisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas?

* 1. **Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam makalah ini dapat fokus pada masalah yang dibahas, maka dalam penulisan makalah ini penulis memberikan batasan-batasan masalah, antara lain:

1. Data yang digunakan dalam makalah ini adalah laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada PT. Mayora Inda Tbk., tahun 2015-2017.
2. Analisa kinerja keuangan atas laporan keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan yang ditinjau dari aspek keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
   1. **Tujuan Penulisan Makalah**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penulis menetapkan tujuan penulisan yaitu:

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. ditinjau dari laporan keuangan tahun 2015 - 2017 dengan menggunakan analisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

* 1. **Manfaat Penulisan**

Melalui penulisan makalah ini, penulis berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Sebagai proses pelatihan tentang pekerjaan menganalisa kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang;
2. Sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan investor di masa sekarang maupun di masa mendatang;
3. Sebagai referensi maupun sumbangan pemikiran melalui ilmu perngetahuan dalam memahami analis laporan keuangan;
4. Sebagai referensi untuk menambah wawasan dan bahan masukan yang berguna apabila hendak berinvestasi;
5. Sebagai bahan bacaan informasi tentang analisa kinerja keuangan di suatu perusahaan.

**BAB II PEMBAHASAN**

* 1. **Landasan Teori**

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suratu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas teresbut (Sunjaja dan Barlian, 2003).

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih altrnatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas (Samryn, 2011). Para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi keuangan tersebut antara lain adalah investor atau calon investor, kreditur atau calon kreditur, rekanan, pelanggan, karyawan, badan pemerintah , dan publik (Kartihadi dkk, 2012).

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (Revisi 2009) terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi komprehensif selama periode, (3) laporan perubahan ekuitas selama periode, (4) laporan arus kas selama periode, (5) catatan atas laporan keuangan, dan (6) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Laporan keuangan pada umumnya disusun dan dilaporkan berupa unsur-unsur sebagai berikut (Kartihadi dkk, 2012):

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi jumlah aset, liabilitas (utang/kewajiban), dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif. PSAK 1 memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif, yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian dividen. Laporan laba rugi komprehensif terdiri atas :
   1. Laporan Laba Rugi, yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama satu periode tertentu. Laporan ini memberikan infomasi mengenai hasil bersih ekuitas, sama dengan jumlah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yang selama ini dikenal.
   2. Pendapatan Komprehensif Lain, memberikan infomasi tentang pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laporan laba rugi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan ini disusun dengan melakukan analisa atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) tentang pembayaran dividen, koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal, dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya seperti pendapatan komprehensif lain.
4. Laporan Arus Kas. Penyusunan laporan arus kas dilakukan berdasarkan metode langsung atau metode tidak langsung. Pada metode langsung, laporan arus kas disusun berdasarkan jurnal penerimaan kas dan bank, serta data pendukung lainnya. Sedangkan pada metode tidak langsung, laporan arus kas disusun dengan membandingkan neraca awal dan neraca akhir, laporan laba rugi, serta data pendukung lainnya.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan. Peran catatan atas laporan keuangan telah berkembang menjadi lebih penting. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal yang saling terkait, yaitu:
   1. Tidak semua informasi keuangan yang relevan dapat tersaji secara memuaskan dan lengkap dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas;
   2. Terdapat unsur yang belum memenuhi kriteria untuk dapat diakui dan dilaporkan dalam laporna posisi keuangan yang terikat pada suatu tanggal, atau laporan laba rugi komprehensif yang disusun untuk batasan suatu periode tertentu, padahal unsur tersebut sebenarnya sangat relevan untuk diketahui bagi pengambil keputusan;
   3. Dalam dewasa ini tuntutan dan kebutuhan informasi para pemangku kepentingan semakin meningkat;
6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan; ketika entitas mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya, atau ketika entitas membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangannya.

**Analisa Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisa, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Dengan menggunakan analisa rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisa historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaann, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang (Tampubolon, 2005; Weston, 1995).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisa laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisa ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisa laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisa rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisa rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Analisa pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisa terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan. Informasi yang bisa diperoleh dari evaluasi kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Secara umum, analisa atas hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisa laporan keuangan adalah menggunakan rasio. Analisa rasio keuangan merupakan analisa atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Barlian, 2003).

Analisa rasio keuangan menunjukkan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau postertentu dengan rekening atau pos lainnya di dalam laporan keuangan. Analisa ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Warsono, 2003).

Pada kenyataannya dalam pelaksanaan penilaian terhadap kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisa lebih lanjut. Akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaantersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, akan berakibat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil.

Dalam rangka mengadakan evaluasi atas kinerja perusahaan yang telah dicapai maka dapat digunakan bermacam acuan, salah satu contoh perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik apabila menghasilkan return on investment (ROI) yang tinggi (Sartono, 2001). Namun demikian, masing-masing perusahaan memiliki tolok ukur yang berbeda dalam mengukur kinerja bisnisnya. Biasanya manajemen akan lebih menyukai alternatif-alternatif yang membuat kinerja mereka lebih baik, yang menyebabkan manajemen memusatkan perhatiannya pada ukuran-ukuran yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2002) pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

* Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan *illiquid*. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya;
* Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang;
* Mengetahui tingkat profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Profitbilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif;
* Mengetahui tingkat stabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002)

* 1. **Pembahasan Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk.**

Di dalam makalah ini mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan (Widayat,2014). Data yang digunakan adalah data keuangan perusahaan yakni neraca dan laporan laba rugi. Penjabaran atas kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio, solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

**Rasio Likuiditas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

* ***Current Ratio***, rasio yang mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar utang-utang jangka pendek tersebut. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek;
* ***Acid Test Ratio (Quick Ratio)***, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar;
* ***Cash Ratio***, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan kas yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.

***Tabel 1: Perbandingan Rasio Likuiditas PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2015-2016***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio Likuiditas | | 2015 | 2016 | Hasil |
|  | *Current Ratio* | 237% | 225% | Turun |
|  | *Acid Test Ratio (Quick Ratio)* | 181% | 170% | Turun |
|  | *Cash Ratio* | 53% | 40% | Turun |
| *(Sumber: data laporan keuangan yang diolah)* | | | | |

***Tabel 2: Perbandingan Rasio Likuiditas PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2016-2017***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio Likuiditas | | 2016 | 2017 | Hasil |
|  | *Current Ratio* | 225% | 239% | Naik |
|  | *Acid Test Ratio (Quick Ratio)* | 170% | 198% | Turun |
|  | *Cash Ratio* | 40% | 49% | Naik |
| *(Sumber: data laporan keuangan yang diolah)* | | | | |

Dari *current ratio* yang menunjukkan nilai diatas 200% artinya kinerja keuangan perusahan dalam keadaan sangat aman jika dilihat dari tren *current ratio* tahun 2015-2016 yang menurun, lalu mengalami tren kenaikan kembali di tahun 2016-2017. Nilai tersebut masih menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancarnya. Perbandingan a*cid test ratio* menunjukkan penurunan di 2015-2016 dan 2016-2017 tetapi masih menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa memanfatkan persediaan. Dari *cash ratio* menunjukkan kas dan setara kas yang merupakan aset paling lancar belum mampu untuk dapat digunakan sewaktu-waktu ketika memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

**Rasio Solvabilitas**

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

* ***Debt Ratio***, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan mengambil total kewajiban dan membandingkan dengan total aset yang dimilikinya;
* ***Debt To Equity Ratio***, yaitu rasio yang mengukur proporsi relatif antara ekuitas dan kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban dan membandingkan dengan total ekuitas;
* ***Times Interest Earned Ratio***, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dan bunga dengan biaya bunga.

***Tabel 3: Perbandingan Rasio Solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2015-2016***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio Solvabilitas | | 2015 | 2016 | Hasil |
|  | *Total Debt to Asset Ratio* | 0,54 | 0,52 | Turun |
|  | *Total Debt to Equity Ratio* | 1,18 | 1,06 | Turun |
|  | *Times Interest Earned Ratio (kali)* | 5,33 | 6,17 | Naik |
| *(Sumber: data laporan keuangan yang diolah)* | | | | |

***Tabel 4: Perbandingan Rasio Solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2016-2017***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio Solvabilitas | | 2016 | 2017 | Hasil |
|  | *Total Debt to Asset Ratio* | 0,52 | 0,51 | Turun |
|  | *Total Debt to Equity Ratio* | 1,06 | 1,03 | Turun |
|  | *Times Interest Earned Ratio (kali)* | 6,17 | 6,65 | Naik |
| *(Sumber: data laporan keuangan yang diolah)* | | | | |

Perbandingan rasio utang terhadap aset tahun 2015-2016 dan 2016-2017 mengalami penurunan, yang artinya bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin solvabel. Kreditur biasanya lebih memilih rasio utang terhadap aset yang rendah karena dengan kondisi perusahaan yang solvabel, kepastian jaminan berupa aset yang ada dan uang yang akan dipinjamkan kreditur dalam jangka panjang akan terjamin. Rasio hutang terhadap modal juga menunjukkan tren penurunan, yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan yang membaik karena perusahaan dijalankan dengan porsi hutang lebih kecil dibandingkan modal. Kemampuan perusahaan dalam membayar bunga hutang juga menunjukkan perbaikan ditandai dengan meningkatnya *times earned interest ratio*. Perbandingan rasio solvalititas tahun 2015-2016 dan 2016-2017 secara umum menunjukkan kinerja yang semakin membaik karena *debt ratio* dan *debt to equity* yang menunjukkan tren menurun serta *times interest earned ratio* yang menunjukkan kenaikan.

**Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

* ***Gross Profit Margin***, rasio untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan;
* ***Net Profit Margin***, rasio untuk untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan;
* ***Return On Asset***, rasio untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya;
* ***Return On Equity***, rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut;

***Tabel 5: Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2015-2016***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio Profitabilitas | | 2015 | 2016 | Hasil |
|  | *Gross Profit Margin* | 0,28 | 0,27 | Turun |
|  | *Net Profit Margin* | 0,08 | 0,08 | Sama |
|  | *Return On Asset (ROA)* | 0,18 | 0,17 | Turun |
|  | *Return On Equity (ROE)* | 0,24 | 0,22 | Turun |
| *(Sumber: data laporan keuangan yang diolah)* | | | | |

***Tabel 6: Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2016-2017***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio Profitabilitas | | 2016 | 2017 | Hasil |
|  | *Gross Profit Margin* | 0,27 | 0,24 | Turun |
|  | *Net Profit Margin* | 0,08 | 0,08 | Sama |
|  | *Return On Asset (ROA)* | 0,17 | 0,17 | Sama |
|  | *Return On Equity (ROE)* | 0,22 | 0,22 | Sama |
| *(Sumber: data laporan keuangan yang diolah)* | | | | |

Ditinjau dari perbandingan keseluruhan rasio profitabilitas tahun 2015-2016, kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya *gross profit margin, return on asset*, *return on equity* dan *return on investment* dan tidak adanya tren kenaikan pada pengukuran *net profit margin*.Pada perbandingantahun 2016-2017 kinerja keuangan perusahaan juga masih belum nenunjukkan tren kenaikan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya *gross profit margin* dan tidak adanya tren kenaikan pada *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *return on investment*.

**BAB III PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan atas perhitungan keseluruhan rasio keuangan yang digunakan (dalam hal ini rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas) secara umum kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang baik. Dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuann yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio solvabilitas juga menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan memiliki porsi hutang yang lebih kecil jika dibandingkan dengan modal. Dari rasio profitabilitas yang menunjukkan tren menurun dapat diartikan bahwa operasional perusahaan belum efisien karena *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* yang belum menunjukkan kenaikan.

* 1. **Saran**

Beberapa saran yang mungkin bermanfaat dan dapat dipertimbangkan untuk membantu perushaan meningkatkan kinerja keuangannya, antar lain:

1. Untuk rasio yang menunjukkan tren membaik hendaknya perusahaan berusaha mempertahankan trennya. Sedangkan untuk tren belum membaik, perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor penyebab dan segera memperbaikinya;
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan agar lebih baik dan efisien dari tahun ke tahun, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya degan efisien sehingga akan meningkatkan profitabilitasnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Barlian, R.S. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima.Cetakan Kedua. Yogyakarta: Literata Lintas Media.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, M.M., dan Abdul, H. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Husnan, S., dan Enny, P. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen dan Percetakan.

Ikatan Akuntan Indonesia, (2010). Standar Akuntansi Keuangan, Rineka Cipta, Jakarta.

Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit: PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.

Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.

Tampubolon, M. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.

Weston, F.J. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.

Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Malang: CV Cahaya Press.

Wild, J.J., dan Robert, F.H. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.